

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada dasarnya demi membangun dan membentuk individu yang bermartabat, cerdas, kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, merupakan fungsi dari pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan undang-undang yang telah dirumuskan oleh pemerintah yaitu dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Demi membangun dan membentuk individu yang bermartabat, cerdas, kreatif. Seorang peserta didik harus mempunyai sikap tanggung jawab. Ketika tugas diberikan pada diri peserta didik, tentu guru akan mengetahui sikap tanggung jawab masing-masing peserta didik. Seseorang yang bertanggung jawab pada sesuatu hal atau kegiatan tertentu cenderung untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Tanggung jawab memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan pembelajaran, yaitu apabila dikehendaki, maka dibutuhkan tanggung jawab belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan sikap tanggung jawab pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, meskipun realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam belajar maupun melaksanakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Tanggung jawab peserta didik di sekolah adalah belajar. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan kemampuan pribadi akan berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.<sup>1</sup> Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaklah dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab bisa muncul pada diri anak. Tanggung jawab yang dimiliki oleh anak sebagai pelajar berupa tugas belajar yang harus dilakukan. Siswa harus mengambil keputusan dengan benar agar pelaksanaan tugas belajar dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>1</sup> Premita Sari Octa Elviana, *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 3 No 1 Maret 2017

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh dalam suatu negara. Pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi yang berkarakter agar berguna dan bermanfaat bagi bangsanya. Sayangnya ada beberapa pihak yang justru kesulitan dalam menemukan karakter yang demikian ini pada diri peserta didik di sekolah. Banyak diantara mereka yang bermalas – malasan, tidak begitu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Keadaan yang demikian ini membuat para pendidik tersadar dan mulai mengembangkan pendidikan karakter.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pondok pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti.<sup>2</sup> Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini. Sebagai lembaga yang sudah lama berdiri, pondok pesantren dengan gencarnya berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada santrinya untuk masa depan yang lebih baik.

فَلْأَعْيِرَ اللَّهُ أَلْبَغَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ  
وَأَزْرَهُ وَزَرَ أُخْرَى ۗ تَمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Surat : Al an,am :164.

Terjemah Arti: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah

---

<sup>2</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*(Walisongo,volume19,nomor2,November2011),hlm291

seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan".

Sikap tanggungjawab adalah salah satu karakter yang selalu ditanamkan kepada santri di pondok pesantren. Tanggung jawab ini ditanamkan agar santri senantiasa bertanggung jawab terhadap Allah SWT, menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, mentaati peraturan dan tata tertib pondok pesantren, menjalankan tugas sebagai santri di pondok pesantren, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh kyai, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan pondok pesantren.

Idealnya, siswa yang berdiam di pondok pesantren yang setiap hari dibina melalui pendidikan karakter khas pesantren harusnya lebih mempunyai sikap mandiri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama santri, dan lingkungannya. Karena sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh M. Syaifuddin Zuhriy, pondok pesantren merupakan tempat untuk mengembangkan budaya tanggung jawab dan mandiri.<sup>3</sup> Sikap itulah seharusnya ada dan mampu mengarahkan aktivitas mereka lebih bermanfaat khususnya bagi diri para santri atau siswa yang berdiam di pondok pesantren.

Jika mengikuti preposisi di atas, maka kita berasumsi bahwa siswa yang berdiam di Pondok Pesantren seharusnya memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada siswa yang tidak berdiam di pondok pesantren. Di sinilah terletak ketertarikan peneliti untuk mengkajinya lebih dalam. bahwa

---

<sup>3</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*(Walisongo,volume19,nomor2,November2011),hlm,298.

siswa yang berdiam di pondok pesantren yang awal mulanya mempunyai karakter yang kurang baik, setelah melalui pendidikan karakter di pesantren karakternya semakin baik. Hal ini tercermin dari seperti keseharian santri dalam bersikap dan bertutur kata yang sopan, sabar, dan taat, ikhlas, disiplin, gotong royong dan sederhana.

Kenyataannya, permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran adalah kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Menurut pengamatan penulis, dalam pembelajaran di SMK Walisongo Pacet Mojokerto ada dua golongan siswa yaitu siswa yang berdiam di pondok pesantren dan siswa yang tidak berdiam di pondok pesantren pada pembelajaran di kelas. Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah siswa yang berdiam di pondok pesantren cenderung memiliki sikap tanggung jawab atau malah siswa yang tidak berdiam di pondok pesantren yang cenderung memiliki sikap tanggung jawab.

Ada beberapa sikap yang menjadi penyebab rendahnya sikap tanggung jawab siswa. Beberapa sikap yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab pada siswa yaitu sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, datang terlambat, dan mencari-cari alasan.<sup>4</sup> Faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab antara lain dapat bersumber dari lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana yang ada, orang tua dan dari siswa itu sendiri. Rendahnya tanggung jawab siswa ini yang akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya tanggung jawab siswa ini, disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa terhadap kewajiban yang

---

<sup>4</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan karakter Tanggung Jawab pada Pembelajar*, Volume3, Nomor1, Juli2016, hlm36.

merupakan tanggung jawabnya sebagai siswa.<sup>5</sup> Disamping itu juga karena faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang tanggung jawab siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Perbandingan Sikap Tanggung Jawab antara Siswa yang Menetap di Pondok Pesantren dan Tidak Menetap di Pondok Pesantren di SMK Walisongo Pacet Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pokok pokok pikiran dan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap bertanggung jawab siswa yang menetap pondok pesantren?
2. Bagaimana sikap bertanggung jawab siswa yang tidak menetap di pondok pesantren?
3. Bagaimana perbandingan sikap bertanggung jawab siswa yang menetap di pondok pesantren dengan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam setiap sesuatu pasti ada tujuannya. sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap bertanggung jawab siswa yang menetap di pondok pesantren.

---

<sup>5</sup> A'an Aisyah, Eko Nusantoro, Kusnarto. Kurniawan, *Meningkatkan Tanggung jawab belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten*, (Indonesian journal of guidance and conseling, volume3, nomor3, 2004), hlm48.

2. Untuk mengetahui sikap bertanggung jawab siswa yang tidak menetap di pondok pesantren
3. Untuk membandingkan sikap tanggung jawab siswa yang menetap di pondok pesantren dan tidak menetap di pondok pesantren.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Bagi sekolah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga siswa lebih memerhatikan terhadap tugasnya sebagai seorang siswa yang berdiam di pondok pesantren dan siswa yang tidak berdiam di pondok pesantren juga demikian.

Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk selalu berupaya menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap anaknya sehingga tidak hanya di sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Bagi pondok pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk menlankan aturan-aturan yang sudah ditentukan lebih diperhatikan dengan seksama agar santri tetap disiplin dann bertanggung jawab baik di lingkungan pondok pesantren dan sekolah.

#### **E. BATASAN PENELITIAN**

Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian. Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalahnya, yaitu hanya; Perbandingan sikap tanggung jawab antara siswa yang menetap di pondok pesantren dan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren di SMK Walisongo Pacet. Adapun pengertian sikap bertanggungjawaab itu

beserta dengan seluruh indikatornya hanya mencakup tentang kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan belajar siswa.

Sedangkan siswa yang menetap di pondok pesantren yaitu santri yang bersekolah di SMK Walisongo Pacet. Santri yang dimaksud disini adalah santri yang menetap di asrama pondok pesantren bukan santri yang hanya belajar di pondok pesantren tapi tidak tinggal di asrama pondok pesantren (santri kalong).

Adapun siswa yang tidak menetap di pondok pesantren yaitu siswa yang bersekolah di SMK Walisongo, dan tidak tinggal di asrama pondok pesantren yaitu siswa yang tinggal di rumah.

#### **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). konsep dapat diamati atau yang dapat diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati dapat membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemana arah penelitian, maka diberikan penjelasan mengenai definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul.

Perbandingan sikap bertanggung jawab antara siswa yang menetap di pondok pesantren dan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren di SMK Walisongo Pacet.



Perbandingan sikap bertanggung jawab antara siswa yang menetap di pondok peantren dan siwa yang tidak menetap di pondok pesantren di SMK Walisongo Pacet. Dengan cara mengumpulkan data-data melalui penyebaran angket.

### **1. Pondok pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak lama. Di lembaga inilah diajarkannya ilmu agama dan nilai-nilai kepada santri.<sup>6</sup> Jadi pondok pesantren adalah suatu lembaga tradisional yang mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai moralitas, dan ilmu agama Islam melalui metode pembiasaan, dan keteladanan. Sebuah lembaga yang menerapkan sistem asrama sebagai tempat tinggal para santrinya, dan dipimpin oleh seorang kyai.

### **2. Siswa yang tidak menetap di pondok pesantren.**

Bukan tempat yang berada pada pondok pesantren, bisa di rumah, asrama , kos dan sebagainya. Dalam hal ini ada faktor eksternal yang sangat mempengaruhi sikap bertanggung jawab siswa seperti, masyarakat, orang tua, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya. Kemudian alokasi kegiatan yang dilakukan siswa yang berdiam di pondok pesantren dan siswa yang tidak berdiam di pondok pesantren sangat berbeda karena dipengaruhi oleh lingkungan, seperti banyak bermain daripada belajar dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Salaf*, Volume 19, Nomor 2, November 2011,hlm.288

### **3. Siswa yang menetap di pondok pesantren**

Siswa yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, bisa diasrama, maupun menjadi salah satu dari anggota keluarga pondok pesantren, seperti putra dan putri dari seorang kyai. Disini siswa yang berdiam di pondok pesantren juga dapat disebut sebagai seorang santri yang selain menempuh jalur pendidikan di sekolah, juga menempuh jalur pendidikan di sekolah umum.

### **4. Santri**

Santri adalah seseorang yang menempuh jalur pendidikan di pesantren guna memperdalam ilmu agama. Jadi santri adalah seseorang yang memperdalam, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ilmu agama Islam di pondok pesantren.

### **5. Santri Kalong**

Istilah ini sering digunakan di pesantren, yaitu santri yang tidak ikut mukim atau menetap di asrama pesantren. Mereka hanya ikut belajar bersama para santri guna memperdalam ilmu agama, namun setelah selesai belajar mereka pulang ke rumah mereka.

### **6. Sekolah**

Sebuah lembaga untuk belajar dan mengajar dengan suasana yang kondusif serta mendidik peserta didik sesuai

tingkatannya<sup>7</sup>. Maka sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan guna menjadi sarana kegiatan belajar mengajar melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif sehingga mampu mencerdaskan masyarakat.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan gambaran pembahasan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori tentang pengertian sikap bertanggung jawab, pengertian tentang pondok pesantren, pengertian tentang santri, pengertian tentang siswa, pengertian komparasi, kerangka teori, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab III Rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

---

<sup>7</sup> KBBI Online, diakses pada 3 Januari 2020